

**KATALOG ANOTASI KARYA-KARYA
FOTOGRAFI RISMAN MARAH
TAHUN 1977-2018**



**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**KATALOG ANOTASI KARYA-KARYA
FOTOGRAFI RISMAN MARAH
TAHUN 1977-2018**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Tata Kelola Seni
2018**

Tugas Akhir Penciptaan Seni berjudul:

KATALOG ANOTASI KARYA-KARYA FOTOGRAFI RISMAN MARAH TAHUN 1977-2018 diajukan oleh Masnur Egi Istiqomah, NIM. 1410025026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 07 November 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I / Anggota


M. Kholid Krif Rozaq, S.Hut., M.M.
NIP.19760521 200604 1002

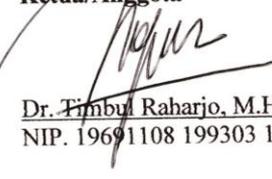
Pembimbing II/ Anggota


Trisna Pradita Putra, S.Sos.,M.M.
NIP.19861005 201504 1001

Cognate/ Anggota


Mikke Susanto, S.Sn., M.M.
NIP. 19731022 200312 1001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum
NIP. 19691108 199303 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suastwi, M. Des
NIP-19590802 198803 2 002





*Egi persembahkan untuk Orangtuaku
Bapak Sugiyat dan Ibu Eni Kusrini,
Adikku Diniati Istiqomah,
Teman-teman yang
senantiasa mendoakan dan mendukungku,
serta Dosen Pembimbing yang bersedia
memberi bimbingan dalam tugas akhir ini*



*Allah
Tidak pernah lalai tentang
usah, harapan dan,
doa-doamu*

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 07 November 2018



Masnur Egi Istiqomah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu melimpah. Dengan rahmat dan hidayah-Nya juga Tugas Akhir karya Tata Kelola Seni yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat selesai atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhamad Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Dra. Suastiwi, M.Des. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. Ketua Jurusan Tata Kelola Seni dan Ketua Progam Studi S-1 Tata Keloka Seni .
4. M. Kholid Arif Rozaq, S.Hut.,M.M. Dosen Pembimbing I dan Dosen Wali yang selama proses pengerjaan tugas akhir ini telah banyak memberikan bimbingan, suport, arahan, serta kritik dan saran.
5. Trisna Pradita Putra,S.Sos.,M.A. Dosen Pembimbing II yang selama proses pengerjaan tugas akhir ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sampai selesai.
6. Mikke Susanto, S.Sn., M.M. yang telah banyak memberikan saran dan masukan pada saat pendadaran tugas akhir ini.

7. Drs. Surisman Marah, M.Sn. yang sudah berkenan untuk menjadi narasumber dalam penelitian tugas akhir ini, dan selalu memberikan pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua orangtua Bapak Sugiyat dan Ibu Eni Kusriani, serta adik Diniati Istiqomah yang telah banyak menyemangati dalam perjalanan hidup dan mendidiknya supaya menjadi lebih baik.
10. UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah menyediakan buku-buku untuk referensi dalam berkarya.
11. Keluarga Tata Kelola Seni angkata 2014 yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam proses berkarya.

Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Penulis menyadari, dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu diharapkan kritik serta sarannya demi kesempurnaan penulisan ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PENYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penciptaan	10
1. Metode Pendekatan Estetika	11
2. Metode Pengumpulan Data	13
3. Instrumen Pengumpulan Data	15
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	19
A. Landasan Teori	19
1. Fotografi	19
2. Arsip	25
3. Dokumentasi	33
4. Katalog Anotasi	37
5. Risman Marah	41

B. Konsep Penciptaan	43
1. Susunan Konten Katalog Anotasi	44
2. Klasifikasi Data Risman Marah	44
C. Konsep Visual	46
1. Pencarian Ide	46
2. Pengelolaan Ide	47
D. Konsep Penyajian	51
BAB III PROSES/ PENGELOLAAN	54
A. Pra Produksi	54
1. Pengumpulan Data/Materi	55
2. Visualisasi (2 dan 3 Dimensi)	64
B. Produksi & Pengelolaan Teknis	66
1. Kesekretariatan	67
2. Agenda/ Jadwal Kerja	68
3. Dokumentasi	68
4. Publikasi	68
5. Keuangan	68
6. Packing & Perawatan Karya	69
7. <i>Display</i>	70
8. Keamanan	70
BAB IV PEMBAHASAN	71
A. Hasil Klasifikasi	71
B. Wujud Akhir Katalog Anotasi	124
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Katalog <i>The New Painting Impressionism 1874-1886</i>	7
Gambar 2. Katalog Anotasi Karya-karya Patung 1992-2015 Wahyu Santosa	8
Gambar 3. Bagan Klasifikasi Data	45
Gambar 4. Ilustrasi Layout Cover Katalog Anotasi	48
Gambar 5. Ilustrasi Layout Isi Katalog Anotasi	49
Gambar 6. Ruang Galeri Fajar Sidik	52
Gambar 7. <i>Packing</i> Katalog	69
Gambar 8. Desain Cover Katalog Anotasi	125
Gambar 9. Desain Statemen	125
Gambar 10. Desain Biografi	126
Gambar 11. Desain Bibliografi	126
Gambar 12. Desain Artikel	126
Gambar 13. Desain Layout <i>Heritage</i>	127
Gambar 14. Desain Isi Katalog Anotasi	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi Biaya Katalog Anotasi	69
Tabel 2. Data Karya <i>Heritage</i> 1977-2018.....	72
Tabel 3. Data Karya Eksperimen Fotografi Buta 2008.....	99
Tabel 4. Daftar Karya Dokument 1984-2009	102



ABSTRAK

Arsip sangat penting bagi memori kolektif bangsa yang bersifat sejarah, sehingga warisan budaya tetap terjaga bagi generasi penerus selanjutnya. Penciptaan katalog anotasi salah satu tokoh fotografi di Indonesia dalam hal ini adalah Risman Marah. Untuk itu dalam penelitian ini akan merespon sebuah arsip kedalam bentuk katalog anotasi. Katalog anotasi kemudian dipilih sebagai wujud daripada respon itu sendiri, sekaligus menjadi ketertarikan untuk diketahui langkah-langkah pembuatannya.

Katalog anotasi merupakan turunan dari *catalogue de raisonné* yang berarti sebuah daftar komprehensif dari karya-karya yang diketahui oleh seorang seniman dan disusun secara alfabetis dan informatif. Kehadiran katalog anotasi selalu bersamaan dengan kearsipan sebagai informasi karya yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode penciptaan katalog anotasi ini menggunakan metode pendekatan estetika yang kemudian juga disebut metode desain. Pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Konsep penciptaan yang digunakan adalah menggunakan klasifikasi data berdasarkan subjek, bentuk arsip, dan *genre* karya.

Hasil dari penciptaan ini adalah terwujudnya katalog anotasi yang berisi data karya fotografi Risman Marah. Hasil dari proses penciptaan karya katalog anotasi ini menghasilkan satu karya katalog dengan ukuran 330mm x 450mm dan penyimpanannya dimasukkan ke dalam box.

Kata kunci: *Katalog, Anotasi, Arsip, Fotografi, Risman Marah*

ABSTRACT

Archives are an important part of a nation's collective memory which contributes as a historical records so that the culture legacy nurtured for the next generation, in this research by creating an annotation catalog for one of a photography icon in Indonesia, Risman Marah. Therefore, for the sake of this research, there will be a response on an archive into a form of annotation catalog. The catalog it self will subsequently act as the response, which automatically composes a charm in each step of the process.

Annotation catalog is a transcription of catalogue de raisonne which means a comprehensive list of creations acknowledged by an artist and arranged both alphabetically and informative. The existence of this catalog always goes side to side with archives as reliable art information. The method that is used in the making of this catalog is aesthetic approach which then called design method. Its data collection methods are library research, interview, and documentation. Data classification based on subject, archives, and creation's genre as its creation concept.

The final product of a creation is an annotation catalog which contains data from Risman Marah photography creation which then delivered into a from of a 330mm x 450mm catalog and storage in a box.

Keywords: Catalog, Annotation, Archives, Photography, Risman Marah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arsip sangat penting bagi memori kolektif Bangsa yang bersifat sejarah masih terus dilakukan agar merubah pandangan pada masyarakat, supaya masyarakat sadar arsip sehingga warisan budaya tetap terjaga bagi generasi penerus selanjutnya.¹ Karena, salah satu bentuk pertanggungjawabannya berupa arsip yang memiliki nilai guna sejarah harus diselamatkan sehingga nantinya dapat digunakan oleh publik untuk kepentingan pemerintahan, pembangunan, dan ilmu pengetahuan.²

Pengertian arsip dalam Bahasa Indonesia ada yang menyebut “warkat”, pengertiannya sebagai: setiap catatan tertulis baik dalam bentuk gambar ataupun bagian yang memuat keterangan mengenai sesuatu subyek ataupun peristiwa yang dibuat orang untuk membantu daya ingatan orang (itu) pula.³

Arsip dapat digunakan untuk mengetahui jejak perjalanan lembaga, mengungkap sejarah masa lampau, melihat masa kini dan menatap masa depan.⁴ Selama ini arsip dinilai kurang penting sehingga banyak sekali yang kurang tertarik untuk mengelolanya, padahal arsip memiliki banyak fungsi.⁵ Untuk itu dalam mengelola arsip di butuhkan pemahaman

¹ Salman Alfarisi, Muhammad. 2015. Menumbuhkan Kesadaran Dan Peran Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Kearsipan, *Jurnal Kearsipan* (<http://bpad.babelprov.go.id/arsip/artikel/76-menumbuhkan-kesadaran-kearsipan.html#>). diakses 20 Maret 2018

² Pos Sore Jakarta, “Pentingnya Kesadaran Selamatkan Arsip Dunia Bisnis”, (<https://possore.com/2015/05/04/pentingnya-kesadaran-selamatkan-arsip-dunia-bisnis/>), diakses 20 Maret 2018.

³ Barthos, Basir. 2015. *Manajemen Kearsipan*. Bumi Aksara. Jakarta. p. 1.

⁴ Ermawaty., 2013, “Pengelolaan Manajemen Kearsipan di Perguruan Tinggi” dalam: *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. (<https://jurnal.unimed.ac.id>) p. 142.

⁵ *Ibid.*

tentang manajemen kearsipan agar dapat terarah sehingga dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk kepentingan lembaga/institusi.

Salah satu lembaga Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) merupakan lembaga kearsipan yang melaksanakan tugas negara di bidang kearsipan secara nasional. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan mengamanatkan ANRI untuk melaksanakan pengelolaan arsip statis berskala nasional yang diterima dari lembaga negara, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan.⁶ Lembaga kearsipan merupakan tempat pelestari memori kolektif bangsa yang menyimpan arsip dalam berbagai format dan media.

Selain arsip berbentuk kertas ada pula arsip foto, merupakan bagian dari arsip yang dimiliki berbagai lembaga kearsipan.⁷ Arsip foto adalah sekumpulan foto yang informasinya meliputi positif dan negatif yang diperoleh melalui proses fotografi dan berhubungan dengan arsip tekstual.⁸ Pengelolaan arsip tekstual berbeda dengan audio-visual, karena masing-masing media memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda.⁹ Arsip foto tercipta dari sebuah proses pelaksanaan fungsi lembaga pencipta yang diserahkan ke lembaga kearsipan melalui proses penilaian dan akuisisi. Arsip foto merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

⁶ Azmi. 2014, "Menjadikan ANRI Sebagai Lembaga Kearsipan Kelas Dunia Melalui Kinerja Pengelolaan Arsip Statis", *Jurnal Kearsipan*, (www.anri.go.id), diakses 22 Maret 2018.

⁷ Gesit Pambud, Adhie. 2013. Aspek Fundamental Dalam Proses Pengolahan Arsip Foto. *Jurnal Kearsipan*, (<http://www.anri.go.id>), diakses 20 Maret 2018.

⁸ Kartikaningsih, Esthi. 2003. Memahami Foto Sebagai Arsip. *Jurnal: Suara Badar*, (<http://disperpusip.jatimprov.go.id>) diakses 18 April 2018.

⁹ Rusidi. 2009. *Pengelolaan Arip Foto*. Badan Pustaka dan Arsip Daerah. Yogyakarta. p 1.

warisan suatu bangsa.¹⁰ Meskipun tidak semua dari hasil pemotretan perlu dilestarikan, namun pada kenyataannya saat ini banyak arsip foto menjadi catatan yang luar biasa penting bagi suatu individu dan institusi.

Seni fotografi bisa dikatakan sebagai kegiatan penyampaian pesan secara visual dari pengalaman yang dimiliki seniman/fotografer kepada masyarakat dengan tujuan mengikuti jalan pikirannya. Seniman merupakan orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan dan menggelar karya seni.¹¹ Seniman menggunakan imajinasi dan bakatnya untuk menciptakan karya dengan nilai estetik.

Arsip foto seniman sangat penting karena memiliki nilai tersendiri dalam mengukur keberadaan dan eksistensi bagi seniman itu sendiri atau pada apresiator. Pendataan menggunakan media pengumpulan data secara manual atau dengan media elektronik seperti fotografi yang sekarang sudah bisa digunakan. Peran dan pentingnya arsip foto tercermin dari meningkatnya jumlah pengguna arsip foto dari kalangan pers, tidak hanya yang berbentuk media cetak tetapi juga media elektronik.¹² Selain itu, arsip foto juga dapat digunakan oleh seniman dan organisasi dalam penyelenggaraan pameran arsip. Foto-foto yang dihasilkan dapat dibuat dalam bentuk katalog karya. Pengumpulan data arsip foto akan disajikan dalam bentuk katalog anotasi.

¹⁰ Azmi, 2014, "Pengelolaan Arsip Keluarga: Suatu Kajian". *Jurnal Kearsipan Volume 10T/ANRI/12/2014*, (www.anri.go.id), diakses 21 Maret 2018

¹¹ Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa*. DictiArt Lab. Yogyakarta. p 356.

¹² Gesit Pambud, Adhie. 2013. Aspek Fundamental Dalam Proses Pengolahan Arsip Foto. *Jurnal Kearsipan*, (www.anri.go.id), diakses 20 Maret 2018

Katalog anotasi/*Catalogue raisonne* merupakan katalog atau daftar anotasi yang sangat lengkap dari karya seniman, biasanya menjadi sumber dan referensi pustaka (bibliografis) untuk setiap karya. Mencakup penjelasan, foto–foto, catatan asalnya, koleksi, contoh tanda tangan, keseluruhan kronologi peristiwa penting dalam kehidupan seniman dan sebuah bibliografi. Ketika seseorang menikmati karya lengkap dengan tulisan-tulisan otoritatif tentang artis dan karyanya.¹³

Diantara seniman-seniman ada yang berkarya di bidang fotografi, lukis, grafis dan lain-lain, pada penelitian ini mencoba untuk mengkaji pengarsipan yang dilakukan pada salah satu tokoh fotografi di Indonesia dalam hal ini adalah Risman Marah. Hasil dari penelitian diaplikasikan ke dalam katalog anotasi.

Risman Marah atau yang memiliki nama lengkap Surisman Marah, lahir di Bukittinggi 3 Mei 1951. Risman Marah adalah seorang seniman fotografi Indonesia yang memiliki banyak karya. Perjalanan Risman Marah di dunia fotografi sudah tidak diragukan lagi, berbagai jenis dan teknik sudah dikuasainya. Banyak karya foto yang sudah dihasilkan dan merupakan pendobrak kreativitas dengan melakukan eksperimen dengan teknik Fotografi Buta yang diciptakannya. Untuk penyimpanan karya cetak, Risman Marah sudah menyediakan ruangan khusus yang hanya menyimpan karya-karyanya, dan arsip foto cetak tersimpan dengan rapi berdasarkan tema dan tahun cetak.

¹³ Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa*. DictiArt Lab. Yogyakarta. p 73.

Katalog anotasi ini akan menampilkan data karya Risman Marah, yaitu foto *heritage*, eksperimen, dan dokumenter. Dalam katalog anotasi tidak hanya berisi tentang karya, namun juga catatan riwayat seniman, kolektor, artikel, proses kreatif, dan catatan literatur keberadaan karya-karya perupa. Dalam metode penciptaan ini akan dibuat katalog anotasi fotografi yang akan dilakukan pada Risman Marah pada tahun 1977-2018. Pengumpulan data hasil akhir dalam penulisan ini adalah pembuatan katalog anotasi, yang akan berisi tentang data dan karya-karya fotografi Risman Marah.

B. Rumusan Masalah

Apa saja langkah yang harus dilakukan dalam pembuatan katalog anotasi Risman Marah?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun aspek yang ingin dicapai dalam penciptaan pengelolaan arsip karya fotografi Risman Marah, sebagai berikut:

1. Membuat rancangan pengelolaan arsip karya fotografi Risman Marah sebagai sumber ide penciptaan.
2. Mewujudkan katalog anotasi “Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018” untuk menambah referensi dan menjadi media pembelajaran.

D. Manfaat Penciptaan

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Dengan pengelolaan arsip fotografi karya Risman Marah diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan dalam pengelolaan arsip khususnya arsip foto. Katalog ini di harapkan mampu menjadi karya seni yang berbeda. Dalam konteks ini pengelolaan arsip dapat membuat mahasiswa sadar akan arsipnya sendiri dan mulai sadar akan data yang dimiliki.
- b. Memperdalam kajian mengenai ilmu kearsipan untuk digunakan sebagai alat bantu pada manajemen seni.

2. Bagi Institusi

- a. Menambah bahan studi literatur dan referensi di bidang pengelolaan katalog anotasi.
- b. Menambah referensi pengelolaan arsip untuk memperkarya praktik mahasiswa Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang positif dan membangun mengenai pengelolaan arsip khususnya bagi mahasiswa.

3. Bagi Masyarakat

- a. Menggugah kesadaran masyarakat (khususnya seniman) tentang pengelolaan arsip.
- b. Pengelolaan arsip ini secara tidak langsung menjadi sebuah ajakan pembelajaran kepada masyarakat seni khususnya untuk melakukan pengarsipan, agar mampu belajar dan mengerti akan kegiatan yang pernah dilaksanakan melalui data kegiatan yang dikumpulkan.

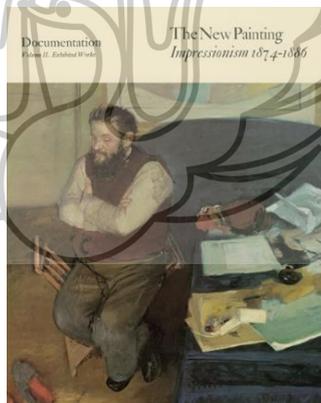
4. Bagi Risman Marah

- a. Risman Marah memiliki arsip dokumen karya-karya secara baik dan benar
- b. Menjadi titik awal pengelolaan karya dengan sistem katalog anotasi
- c. Mendapatkan sistem pengarsipan yang komperhensif, yaitu katalog anotasi.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tugas akhir penciptaan “Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018” ini, digunakan sejumlah karya katalog anotasi dari luar negeri dan dalam negeri (Indonesia).

- a. Pertama, “*The New Painting Impressionism 1874-1886. Documentation Vol. II: Exhibited Works* karya Ruth Beron.



Gambar 1. Katalog *The New Painting Impressionism 1874-1886*
(Sumber : *The-New-Painting-Impressionism-1874-1886-Ein-Werk-in-zwei-Baenden_507229_1.*)

Katalog anotasi ini berisi tentang kumpulan karya seni dari delapan grup yang dikenali sebagai pelaksana pameran impresionis selama periode 12

tahun yang merupakan wadah dari seni modernisme.¹⁴ Delapan kali pameran grup ini diselenggarakan sebagai alternatif pameran tahun resmi yang disebut *Salons*. Pada katalog anotasi ini, Volume II berisi tentang daftar dan ilustrasi karya-karya yang diidentifikasi. Daftar untuk setiap objek dianotasikan atau dirujuk dengan referensi ulasan yang asli, serta sumber dokumentasi lainnya. Katalog anotasi ini dibuka dengan bab yang menampilkan kumpulan daftar yang berisi informasi karya, kemudian diikuti dengan bab berikutnya yang menampilkan ilustrasi karya yang dimaksud begitu seterusnya hingga akhir halaman katalog. Katalog ini tidak menampilkan gambar, melainkan tulisan yang berisi nomor daftar cek asli yang mengidentifikasi karya. Bagi yang baru mengenal akan terasa kesusahan untuk membaca katalog ini.

- b. Katalog Anotasi Karya-karya Patung 1992-2015 Wahyu Santosa karya Dictiart yang dikerjakan Mikke Susanto dan tim.¹⁵



Gambar 2. Katalog Anotasi Karya-karya Patung 1992-2015 Wahyu Santosa karya Dictiart.

Sumber : Arsip DictiArt Lab

¹⁴ Berson, Rust. 1996. *The New Painting Imoesionism 1874-1886. Documentation Vol. II : Exhibited Works, Fine Arts Museum of San Fransisco. California.* p.1.

¹⁵ Susanto, Mikke dan tim. 2106. *Katalog Anotasi Karya-karya Patung 1992-2015 Wahyu Santosa.* DictiArt Laboratory. Yogyakarta

Katalog ini berisi sekumpulan data karya-karya seniman Wahyu Santosa, mencakup informasi penjelasan foto-foto karya, catatan riwayat hidup, dan proses kreatif. Katalog ini dicetak berbentuk persegi panjang atau horisontal. Kertas yang dipilih adalah art paper 210 dengan dominasi warna putih. Warna putih membuat katalog ini lebih nyaman untuk dilihat dan memiliki kesan bersih.

- c. Katalog Anotasi “*Comission Works Wahyu Santosa*” yang dikerjakan oleh Mikke Susanto dan tim¹⁶. Katalog ini berisi kumpulan daftar karya perupa yang dikerjakan atas pesanan beberapa individu atau kalangan bisnis. Ada dua pengertian “pesanan” yang dimaksud dalam katalog ini. Pertama pesanan karya yang dikerjakan atas keinginan pemesan. Kedua, karya idealis yang didisplai atau dipresentasikan secara khusus atas inisiatif kolektor. Katalog ini dicetak berbentuk persegi panjang atau horisontal. Dan berisi 197 halaman yang dibagi menjadi 16 bab. Kertas yang dipilih adalah art paper 210 dengan dominasi warna putih. Warna putih membuat katalog ini lebih nyaman untuk dilihat dan memiliki kesan bersih.

F. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan rentetan cara yang digunakan dalam proses penciptaan suatu karya agar tercipta hasil yang diinginkan. Proses

¹⁶ Susanto, Mikke, dan tim. 2106. *Katalog Anotasi “Comission Work” Wahyu Santosa*. DictiArt Laboratory. Yogyakarta

penciptaan seni kriya melalui tiga pilar penciptaan karya,¹⁷ seperti:

- a. Tahap Eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data & referensi, pengelolaan dan analisis data. Hasil dari analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain katalog anotasi. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai cara pengelolaan arsip yang dikerjakan Risman Marah dengan observasi langsung, mengamati proses pemilihan data foto, mengamati bagaimana penyimpanan foto, dan mengamati bagaimana perawatan karya, sehingga dijadikan sebagai tema perwujudan katalog anotasi.
- b. Tahap perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penelitian atau analisis data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih. Hasil sketsa terpilih dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya. Pada tahap penelitian ini membuat desain katalog anotasi dan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk memilih dari beberapa desain.
- c. Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih/final sampai mendapatkan kesempurnaan desain sesuai dengan ide. Jika hasil tersebut dianggap telah sempurna, dilanjutkan dengan pembuatan katalog anotasi yang sesungguhnya (diproduksi).

¹⁷ Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya, "Untaian dan Metodologis"*. Program Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta. Yogyakarta

1. Metode Pendekatan Estetika

Katalog anotasi merupakan salah satu produk desain. Pendekatan estetika dalam hal ini merujuk pada pendekatan estetika desain. Istilah desain di Indonesia merupakan kata serapan dari kata “rancang/rancangan/merancang”. Proses perancangan atau desain berhubungan dengan cara kerja visual yang melibatkan kepekaan untuk menanggapi suatu objek, kemampuan panca indra, sebagai sensitivitas. Atas dasar ini kemudian desain dapat disebut sebagai estetika desain, karena setiap proses desain suatu karya memiliki ketertarikan dengan estetika.

Kata indah yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia mengenai keindahan barang-barang buatan manusia secara umum menyebutnya sebagai barang kesenian.¹⁸ Keindahan yang akan ditampilkan terdiri dari penataan data arsip anotasi (katalog anotasi) dan video. Proses pembuatan katalog anotasi terkait oleh aturan-aturan desain. Penataan data merujuk pada pendekatan estetika desain seperti tata letak/*layout*, warna, bentuk, dan bahan, semakin menambah keindahan dari ide dasar pengelolaan.

Secara etimologis estetika berasal dari bahasa Yunani, yaitu: *aisthētikos* artinya berkenaan dengan persepsi, yang juga diturunkan dari *aisthē* (hal-hal yang dapat ditanggapi dengan indra).¹⁹ Dalam bahasa

¹⁸ Djelantik, A.A.M. 2001. *Estetika Sebuah Pengantar*. MSPI. Bandung. pp 2.

¹⁹ Suryajaya, Martin. 2016. *Sejarah Estetika*. Gang Kabel. Yogyakarta. p 1.

Inggris menjadi *aesthetics* atau *esthetics* (studi tentang keindahan). Orang yang sedang menikmati keindahan disebut *aesthete*, sedangkan ahli keindahan disebut *aesthetician*. Dalam bahasa Indonesia menjadi estetikus, estetis, dan estetika, yang masing-masing berarti orang yang ahli dalam bidang keindahan, bersifat indah, dan ilmu atau filsafat tentang keindahan, atau keindahan itu sendiri.²⁰ Dalam pengertian yang lebih luas berarti kepekaan untuk menanggapi suatu objek, kemampuan panca indra, sebagai sensitivitas.

Metode pendekatan estetika yang dipakai untuk mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung pada seni, sehingga dapat memengaruhi seni tersebut, seperti garis/*line*, bentuk/*shape*, warna, dan tekstur. Ada tiga prinsip-prinsip desain, antara lain²¹:

- a. Kesatuan (*unity*) berarti benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya. Pada bagian ini dilakukan pengamatan mengenai bentuk, desain, dan data yang sudah diberikan dari Risman Marah. Kemudian membedakan bagian data-data sesuai dengan jenis dan tahun karya, jika sudah dikumpulkan dan membuatnya menjadi kesatuan desain katalog anotasi yang unik, indah, dan kreatif.
- b. Kerumitan (*complexity*) benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi

²⁰ Kutha Ratna, Nyoman. 2011. *Estetika Sastra dan Budaya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. p 3.

²¹ Sony Kartika, Dharsono. 2007. *Estetika*. Rekayasa Seni. Bandung. p. 63.

maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan pada desain katalog. Bagian ini dilakukan pengamatan mengenai data pribadi seniman dan data karya. Data tersebut yang akan digunakan untuk pembuatan katalog anotasi.

- c. Kesungguhan (*intensity*) suatu benda estetis yang baik harus mempunyai kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar suatu yang kosong. Pada tahap ini dilakukan proses pembuatan mengenai desain yang unik. Dengan mengamati hal tersebut maka dapat disimpulkan proses pembuatan desain dalam karya katalog anotasi memerlukan kesungguhan atau keseriusan agar dapat menghasilkan bentuk yang unik, indah, dan kreatif.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian Tugas Akhir Tata Kelola Seni ini digunakan beberapa metode pengumpulan data.²² Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang sistem kearsipan, dengan cara pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi telah direncanakan dan telah dilakukan dengan ijin pihak yang bersangkutan yaitu Risman Marah.

²² Moleong, Lexy, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rusdakarya. Bandung. p. 11.

Fokus observasi “Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018” dilakukan terhadap tiga komponen utama yaitu bagaimana cara menyimpan arsip, tempat penyimpanan arsip, dan bagaimana cara menemukan arsip kembali saat dibutuhkan.

b. Wawancara

Metode wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan dan penyimpanan arsip foto Risman Marah untuk melengkapi penelitian. Metode pengumpulan data berupa wawancara, merupakan metode yang efektif guna mengetahui karakteristik objek yang diamati melalui pemahaman sikap, kepercayaan, dan motif perilaku objek hingga mendapatkan sebuah kesimpulan umum. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian. Peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang memuat garis besar pertanyaan.²³ Kegiatan wawancara tersebut dilakukan secara rutin dengan merangkum hasil wawancara secara rinci sehingga dapat menghindari subyektifitas.

Wawancara akan dilakukan ke Risman Marah secara langsung, yang dilaksanakan dari bulan Maret 2017 sampai Oktober 2018.

²³ Moleong, Lexy,J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rusdakarya. Bandung. p.186.

Wawancara ini termasuk jenis wawancara terstruktur di mana dilakukan secara intens dengan mempersiapkan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan mengapresiasi karya-karya fotografi Risman Marah Tahun 1997-2018 dan bertumpu pada literatur.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip foto dan buku yang terkait dalam penelitian. Kemudian hasil penelitian dibandingkan dengan wawancara dan observasi. Dengan metode dokumentasi, penulis melihat secara langsung dokumen foto yang sudah ada.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini melalui jenis data atau alat-alat penelitian sebagai berikut:

a. Data Wawancara (*Voice Recorder*)

Data wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek selama periode waktu yang sudah ditentukan dan mengerjakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

b. Komputer, *Software* grafis (*Coreldraw*)

Komputer akan digunakan untuk menulis laporan dan membuat desain katalog anotasi “Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi

Risman Marah Tahun 1977-2018” yang hasilnya akan menjadi data karya tercetak dan akan dipamerkan.

c. Kamera / Video Dokumentasi

Kamera akan digunakan untuk pengambilan gambar kegiatan pengarsipan dan membuat video profil Risman Marah. Selama kegiatan observasi dilakukan, akan dilaksanakan pembuatan katalog anotasi. Kamera akan digunakan dari awal pengerjaan hingga persiapan pelaksanaan penyajian karya.

Foto/ video nantinya juga akan digunakan untuk keperluan publikasi. Foto atau video dokumentasi akan dikumpulkan dan akan menjadi bukti proses pengerjaan kegiatan pengarsipan yang telah dilakukan, serta menjadi lampiran bagi skripsi tugas akhir penciptaan.

d. Peralatan: Kertas, Map, *Print*

Peralatan tersebut nantinya akan digunakan dalam proses pengerjaan dari awal proses kegiatan hingga pelaksanaannya. Untuk mendapatkan data yang akurat dan hasil yang sesuai dengan data observasi dan wawancara.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan digunakan sebagai acuan pengerjaan laporan dan penulisan tugas akhir. Sistematika penulisan dijabarkan seperti berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan pada penciptaan “Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018” akan mendeskripsikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan kerangka penulisan. Latar belakang memaparkan sedikit pandangan tentang apa yang diteliti, memperkenalkan kepada pembaca, dan alasan memilih topik penelitian dengan merumuskan berbagai rumusan masalah yang memaparkan berbagai masalah pada objek yang diteliti yang kemudian dijabarkan alasan penelitian tersebut, selanjutnya diselaraskan dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti.

BAB II: KONSEP

Konsep pada penciptaan “Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018” akan dideskripsikan secara lebih mendetail pada bab ini. Konsep penciptaan menggunakan beberapa teori yang mendasari dari beberapa studi literatur. Konsep penciptaan juga dideskripsikan melalui visualisasi dan penyajian untuk memberikan gambaran global mengenai peta dan strategi penyajian dalam ruang pameran.

BAB III: PROSES / PENGELOLAAN

Pengelolaan “Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018” dibagi menjadi beberapa bagian guna mengetahui segala proses yang dilakukan dari awal hingga akhir. Selain itu, pengelolaan manajerial, produksi hingga pelaksanaan akan

dideskripsikan secara mendetail pada bagian tersebut, namun tetap berdasarkan kepada studi literatur dan hasil dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB IV: PEMBAHASAN KARYA

Pembahasan penciptaan karya “Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018” pada bab ini, akan dibahas lebih mendetail tentang karya katalog anotasi dengan menggunakan pendekatan estetika yang berbasis dengan referensi atau pustaka.

BAB V: PENUTUP

Pada bab penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari penciptaan “Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018” yang telah dilakukan. Kesimpulan dan saran meliputi beberapa hal yang harus dievaluasi dan menunjukkan kesesuaian antara tujuan dan realisasi kegiatan yang telah berlangsung.

LAMPIRAN

Pada lampiran berisi: Foto proses kerja mahasiswa, Foto poster pameran, Foto situasi pameran, Biodata tim kerja, dan Lampiran lain yang terkait.

BIODATA MAHASISWA